

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU KERINCI OLEH DINAS
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KERINCI**

Oskar Febrial
NPP. 29.0364

*Asdaf Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi
Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: oskarfebrial@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): Behind the tourism potential of Kerinci Regency, there are several challenges and problems that must be resolved, such as the problem of tourism promotion which is still not optimal which affects tourist visits at the Lake Kerinci tourist attraction. The following is data on tourist visits to the Kerinci Lake tourist attraction. **Purpose:** The purpose of this study is to find out how the current development process is, to find out the supporting and inhibiting factors and to find out the government's efforts to overcome obstacles in implementing the development of the Kerinci Lake tourism object. **Methods:** This study used a qualitative descriptive research method with an inductive approach. Sources of data using primary and secondary data sources. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques were obtained through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Results:** The results of the research that have been carried out show that the development of the Kerinci Lake tourist attraction is still not optimal. There are obstacles faced such as lack of awareness from the public and tourists, lack of land because people are still reluctant to give up their land for development at the Lake Kerinci tourist attraction and the lack of human resources. Meanwhile, factors that continue to support development are support from the private sector, adequate accessibility and the very strategic geographical location of Lake Kerinci and abundant natural resources. **Conclusion:** The Department of Tourism and Culture in order to be able to involve the community and the private sector in the development of the Lake Kerinci tourist attraction, conduct cross-sectoral collaborations such as the private sector and other related agencies to collect data on business actors who are still not formally registered. **Keywords:** Kerinci Lake, Development, Tourism

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Dibalik potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kerinci terdapat beberapa tantangan dan masalah yang harus diselesaikan seperti masalah promosi wisata yang masih belum optimal yang mempengaruhi kunjungan wisata di objek wisata Danau Kerinci. berikut data kunjungan wisatawan ke objek wisata Danau Kerinci. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan saat ini, mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta untuk mengetahui upaya pemerintah mengatasi terkait hambatan dalam melaksanakan pengembangan objek wisata Danau Kerinci. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan** Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Danau Kerinci masih belum optimal. Terdapat hambatan yang dihadapi seperti kurangnya kesadaran dari masyarakat dan wisatawan, kurangnya lahan karena masyarakat masih enggan untuk menyerahkan tanahnya untuk pembangunan di objek wisata Danau Kerinci dan masih kurangnya sumber daya manusia. Sedangkan, faktor yang tetap mendukung pengembangan adalah dukungan dari pihak swasta, aksesibilitas yang memadai dan letak geografis Danau Kerinci yang sangat strategis serta sumber daya alam yang melimpah ruah. **Kesimpulan:** Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar mampu melibatkan masyarakat dan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci, melakukan kolaborasi lintas sektoral seperti pihak swasta dan Dinas terkait lainnya untuk dilakukannya pendataan terhadap pelaku usaha yang masih belum terdaftar secara formal.

Kata Kunci : Danau Kerinci, Pengembangan, Pariwisata

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata mempunyai peran strategis dalam kehidupan sosial dan ekonomi suatu negara. Apabila dikelola dengan baik sektor pariwisata mampu menjadi salah satu indikator kemajuan suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari tiga negara maju yang berhasil mendapatkan devisa pariwisata terbesar di dunia yaitu Amerika Serikat sebesar 299 miliar dollar AS, Spanyol 96 miliar dollar AS, dan Prancis 86 miliar dollar AS (Agmasari, 2018). Berkaca dari keberhasilan negara tersebut pemerintah Indonesia terus melakukan upaya pengembangan pariwisata seperti membangun infrastruktur, mendorong pengembangan atraksi wisata, memperkuat promosi wisata, mendorong investasi, dan menyusun standar prosedur manajemen pariwisata (Rahma, 2020). Upaya yang dilakukan pemerintah sudah mulai menunjukkan hasil dapat dilihat kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara dimana pada tahun 2018 kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 15.810.305 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 16.106.945 orang. Namun demikian pemerintah mempunyai tantangan tersendiri pada tahun 2020 dimana kunjungan wisman mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 4.052.923 kunjungan saja (Kemenkraf, 2021). Hal ini disebabkan oleh wabah covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Dalam pengembangan pariwisata masih banyak hal yang harus diperhatikan yaitu terkait dengan pemanfaatan potensi wisata yang dimiliki berupa potensi sumber daya alam, sosial, dan budaya yang bisa dikembangkan.

Pengembangan dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan merupakan tanggung jawab pemerintah dimana sesuai dengan fungsi pemerintah, yaitu pelayanan (*public service*), pembangunan (*development*), dan pemberdayaan (*empowering*) (labolo, 2014). Dari beberapa fungsi pemerintah tersebut sudah terlihat jelas bahwa pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan salah satunya adalah pembangunan pariwisata. Sebagai asas legalitas pembangunan pariwisata di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dimana terdapat pada pasal 2 menyebutkan bahwa Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas manfaat, asas kekeluargaan, serta asas adil dan merata (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009). Seiring berkembangnya otonomi daerah pemerintah daerah mempunyai peran penting dan diberi kewenangan dalam membangun daerahnya masing-masing. Sebagaimana terdapat dalam undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menyatakan bahwa urusan yang menjadi ranah pemerintah daerah dibagi dua yaitu urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Pembangunan dan pengembangan pariwisata termasuk dalam urusan pemerintahan pilihan yang merupakan tanggung jawab pemerintah daerah. Setelah adanya legalitas tersebut pemerintah Provinsi Jambi mempunyai tanggung jawab dan peran strategis dalam upaya mengembangkan asset daerah. Salah satunya adalah aset pariwisata yang ada di wilayah Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi merupakan daerah yang mempunyai banyak potensi wisata. Potensi wisata yang dimiliki Provinsi Jambi paling banyak terdapat di Kabupaten Kerinci hampir 75 persen objek wisata terletak di Kabupaten Kerinci. Hal tersebut

membuat Kabupaten Kerinci dijuluki dengan Kerinci sekepal tanah surga. Dari beberapa objek wisata di Kabupaten Kerinci terdapat objek wisata yang menjadi unggulan diantaranya adalah Danau Kerinci, Gunung Kerinci, Air Terjun Telun Berasap, Perkebunan Teh Kayu Aro, Danau Kaco, Air Panas Semurup, Danau Gunung Tujuh, dan Taman Nasional Kerinci Seblat (Mardianis & Syartika, 2018).

1.2 Kesenjangan masalah yang diambil

Salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Kerinci yang mempunyai daya tarik dan potensial untuk menjadi terkenal yaitu Danau Kerinci. Danau Kerinci berada di desa Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci dan merupakan salah satu Danau terbesar di Sumatera serta mempunyai pengaruh cukup besar dalam memenuhi kebutuhan air di daerah sekitar Danau Kerinci baik untuk pertanian maupun kebutuhan air minum masyarakat. Selain itu Danau Kerinci juga memiliki keberagaman sumber daya alam, seperti sumber energi (PLTA), perikanan, pertanian serta pertambangan. (Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kerinci 2021) Objek wisata Danau Kerinci merupakan lokasi tempat dilaksanakannya event festival kerinci yaitu acara yang telah masuk kedalam *calender of event* kementerian pariwisata yang bertujuan untuk menggenjot kunjungan wisata di Kabupaten Kerinci. Dilihat dari potensi yang dimiliki Danau Kerinci apabila dikelola dengan baik pasti akan berdampak pada kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dibalik potensi yang dimiliki namun terdapat beberapa tantangan dan masalah yang harus diselesaikan seperti masalah promosi wisata yang masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam memberikan informasi kepada wisatawan yang membutuhkan informasi kepariwisataan Kabupaten Kerinci serta banyaknya asosiasi dan organisasi yang bergerak di bidang pariwisata yang belum bersinergi dengan program kerja pemerintah. Permasalahan promosi tersebut mempengaruhi kunjungan wisata di objek wisata Danau Kerinci. berikut data kunjungan wisatawan ke objek wisata Danau Kerinci

Tabel 1
Data Pengunjung Objek Wisata Danau Kerinci 2017-2020

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2017	54.333 orang
2	2018	59.924 orang
3	2019	56.827 orang
4	2020	11.701 orang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci 2021

Dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan di objek wisata Danau Kerinci terus mengalami penurunan kecuali pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan jumlah kunjungan hal tersebut tentunya diakibatkan oleh belum optimalnya pengembangan objek wisata Danau Kerinci, Selain itu masalah pengembangan Danau Kerinci terdapat juga pada belum optimalnya ketersediaan sarana prasarana

maupun infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata. Hal ini juga dapat dilihat dari segi infrastruktur penunjang kegiatan wisata di sekitar objek wisata Danau Kerinci seperti minimnya penginapan, serta Minimarket ataupun swalayan belum ada di sekitar wilayah Danau Kerinci.

Pengembangan objek wisata tidak bisa terlepas dari peran dan tanggung jawab pemerintah, swasta, dan masyarakat. Namun demikian untuk menciptakan kesadaran akan peran serta tanggung jawab tidaklah mudah, begitupun dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci masih terdapat permasalahan dalam tata kelola terutama dalam pengawasan serta partisipasi masyarakat untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan belum terealisasi secara optimal. Hal ini terbukti dari masih ramai terjadi pungli yaitu dengan menaikkan tarif hampir 100 persen dari tarif yang telah ditetapkan melalui peraturan daerah (perda).

Permasalahan pengembangan objek wisata Danau Kerinci tidak hanya terdapat pada promosi, pengawasan, ketersediaan infrastruktur dan partisipasi dari masyarakat saja namun terdapat pula masalah yang tak kalah penting dan telah menjadi isu nasional yaitu pengembangan yang tidak berorientasi terhadap pengendalian lingkungan. Hal ini terbukti dari masuknya danau kerinci kedalam 15 Danau prioritas nasional yang harus diselamatkan dan menjadi tanggung jawab Menko Marvest Luhut Binsar Pandjaitan dan telah dicantumkan dalam peraturan presiden Nomor 60 tahun 2021 tentang penyelamatan Danau prioritas nasional.

Kawasan objek wisata Danau Kerinci belum menjadi tanggung jawab bersama baik itu dari pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Dampaknya dapat dilihat dari kerusakan ekosistem Danau Kerinci yang diakibatkan oleh aktivitas industri, pemukiman, pertambangan, dan kegiatan perikanan yang berdampak turunnya populasi ikan dan menurunnya kualitas air danau.

Masalah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci terutama wisata unggulan yaitu Danau Kerinci tentunya berdampak pada pendapatan daerah yaitu pada pendapatan retribusi tempat rekreasi daerah Kabupaten Kerinci. Berikut data pendapatan retribusi tempat rekreasi daerah Kabupaten Kerinci tahun 2020.

Tabel 1

Data retribusi tempat rekreasi Kabupaten Kerinci tahun 2020

NO	Objek wisata	Target penyesuaian (APBD perubahan)	Realisasi	Persentase
1	Danau kerinci	75.000.000	47.680.000	63,57 %
2	Aroma pecco dan telun berasap	20.000.000	72.327.000	361.63 %
3	Pemandian air panas semurup dan sungai medang	5.000.000	38.177.000	763,54 %

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan data pendapatan retribusi tempat rekreasi daerah Kabupaten Kerinci tahun 2020 dapat dilihat bahwa pencapaian target retribusi tempat rekreasi Danau Kerinci paling rendah dibandingkan objek wisata lainnya yang sudah melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu penyebabnya yaitu belum optimalnya pengembangan objek wisata Danau Kerinci. Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kerinci mempunyai tanggung jawab dan peran strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci. Dengan demikian sudah seharusnya menjadi sebuah perhatian khusus untuk menghadirkan solusi berupa upaya dalam mengembangkan objek wisata Danau Kerinci agar mampu berdaya saing dalam menarik wisatawan. Dari pemaparan latar belakang diatas membuat penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian

1.3 Penelitian terdahulu

Peneliti terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu permasalahan yang menyerupai dengan penelitian yaitu Penelitian Diony Yoko Pradana (skripsi: 2020) yang berjudul “Strategi pengembangan pariwisata di kawasan Gunung Raung” menemukan bahwa kawasan wisata Gunung Raung mempunyai potensi berupa daya tarik yang potensial untuk dilakukan pengembangan dan terdapat strategi yang tepat untuk pengembangan wisata yaitu strategi agresif berupa pemberian dukungan dalam usaha memanfaatkan potensi wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Penelitian Tri amriani amanda pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “strategi pengembangan pariwisata di kota Parepare oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare” dengan hasil bahwa Terdapat banyak potensi wisata yang dapat dimanfaatkan dan menjadi tujuan wisata di kota parepare, namun tidak dimanfaatkan dan dikembangkan oleh pemerintah dan Strategi dalam pengembangan pariwisata di kota parepare masih memprioritaskan pengembangan kawasan objek wisata di wilayah perkotaan. Seharusnya pemerintah setempat memperhatikan semua potensi wisata yang potensial untuk dikembangkan. Penelitian Rochmah, Damris, dan Rosyani (jurnal pembangunan berkelanjutan: 2021) dengan judul “Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Danau Kerinci” menemukan bahwa status dari keberlanjutan pengelolaan Danau Kerinci secara multidimensi cukup berkelanjutan, baik dari segi ekonomi dan budaya, namun terdapat masalah pada dimensi ekologi yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya. Penelitian Devina Hasrilia Putri pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah The Gade Clean And Gold Di Kampung Kitiran Yosoroto” menemukan penerimaan ide program ini sesuai dengan inovasi yang erat dalam kearifan lokal dan sifatnya dinamis, dalam prosesnya menggunakan tiga saluran komunikasi yang dipakai ialah komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa namun Denok Marty Astuti sebagai innovator lebih menggunakan komunikasi interpersonal karena lebih efektif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan program.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana focus dan lokus penelitian yang berbeda dengan basik lokasi penelitian yaitu Kabupaten Kerinci Jambi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Amriani Amanda terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti dimana terdapat pada fokus, lokus dan teori yang digunakan dalam penelitian. penelitian ini memfokuskan dalam membahas dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Parepare dalam mengembangkan Pariwisata di Kota Parepare berdasarkan analisis SWOT dengan tujuan dapat ditemukan dan disusun strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata di Kota Parepare. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti membahas dan menganalisis terkait pengembangan yang telah dilakukan atau sedang dilakukan dengan tujuan dapat melihat apa hambatan yang ditemukan dan melihat upaya dari Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci mengatasi terkait hambatan tersebut dengan menggunakan beberapa indikator teori yang telah dikemukakan oleh Suwanto, Namun dibalik perbedaan terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jurnal ilmiah Rochmah, Damris, dan Rosyani tahun 2021 dengan judul “Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Danau Kerinci“. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rochmah, Damris, dan Rosyani terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada fokus kajian, tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian Rochmah, Damris, dan Rosyani memfokuskan pada membahas dan menganalisis terkait status keberlanjutan pengelolaan Danau Kerinci yang ditinjau dari dimensi ekologi, ekonomi, sosial dan budaya dengan tujuan agar dapat mengetahui atribut sensitif atau dimensi yang memiliki status keberlanjutan paling rendah. Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada membahas dan menganalisis pengembangan objek wisata Danau Kerinci oleh Dinas pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Kerinci dengan tujuan dapat mengetahui dan menganalisis proses pengembangan, faktor pendukung dan penghambat serta mengetahui dan menganalisis upaya dalam mengatasi terkait faktor penghambat dengan menggunakan metode kualitatif. Namun dibalik perbedaan terdapat persamaan pada lokus penelitian yaitu di kawasan objek wisata Danau Kerinci dan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kerinci. Selain itu terdapat juga persamaan pada mamfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu dapat menjadi masukan dan panduan bagi pemerintah Kabupaten Kerinci dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci. Penelitian Diony yoko pradana, Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020 dengan judul “Strategi pengembangan pariwisata di kawasan Gunung Raung“. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diony yoko pradana dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada fokus pembahasan dalam penelitian, lokus penelitian, jenis penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan objek wisata Danau Kerinci oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci, untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci untuk mengatasi terkait faktor penghambat pengembangan objek wisata Danau Kerinci.

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian terhadap pengembangan objek wisata di Kabupaten Kerinci dan memperoleh hasil penghambat dan upaya dalam meningkatkan peranan masyarakat sebagai berikut.

3.1. Pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci

Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan seharusnya dapat meningkatkan dan mengembangkan objek wisata Danau Kerinci. Dalam melakukan pengembangan objek wisata Danau Kerinci, terdapat beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh suatu objek wisata, seperti pendapat dari para ahli. Penulis mengambil pendapat dari satu para ahli yaitu Suwanto (2004) yang berpendapat bahwa dalam melakukan pengembangan objek wisata, terdapat enam hal yang perlu dilakukan dan dipenuhi yaitu.

1. Promosi

Dalam penelitian ini penulis akan membahas dan menganalisis pengembangan objek wisata Danau Kerinci yang dilakukan pemerintah dan organisasi yang bergerak di bidang pariwisata seperti pramuwisata, biro perjalanan, paket perjalanan, dan paket edukasi berikut penjelasan dari setiap indikator dari dimensi promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gamal Suwanto dalam buku dasar-dasar pariwisata (Suwanto, 2004).

A. Pramuwisata

Pemasaran objek wisata melalui pramuwisata merupakan salah satu bentuk promosi yang dapat membantu dalam mengenalkan objek wisata Danau Kerinci. Dalam hal pemasaran objek wisata melalui Pramuwisata sudah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah melakukan promosi atau pemasaran objek wisata Danau Kerinci secara langsung melalui kerjasama dengan pramuwisata. pemerintah telah melibatkan pihak pramuwisata untuk ikut dalam melaksanakan promosi wisata

namun menurut pendapat pihak pramuwisata seharusnya pemerintah menyiapkan terlebih dahulu semua hal penunjang kegiatan wisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung di objek wisata Danau Kerinci sehingga para wisatawan tidak merasa kecewa berkunjung ke objek wisata Danau Kerinci. kegiatan promosi yang melibatkan pramuwisata sudah dilakukan namun dalam pelaksanaannya terdapat hal yang menghambat seperti kurangnya kegiatan yang dapat menarik minat wisatawan yaitu minimnya atraksi wisata dan fasilitas wisata yang memadai hal tersebut tentunya membuat pemandu wisata kesulitan untuk mengarahkan para wisatawan karena pilihan atraksi wisata sangat minim permasalahan tersebut tentunya membuat wisatawan kecewa dan enggan untuk berkunjung kembali ke objek wisata Danau Kerinci. keterlibatan pramuwisata dibuktikan dengan data yang diperoleh oleh penulis dari Sekretariat Hpi Kabupaten kerinci untuk lebih jelasnya, Berikut data pemandu wisata objek wisata Danau Kerinci:

Tabel 3
Data Pramuwisata di Kawasan Objek wisata Danau Kerinci tahun 2021

No	Nama	Spesifikasi kepemanduan	Sertifikat kepemanduan
1.	Toni ika irawan	Guide mountaineering city natural tour dan city tour	a. tourist guide (BNSP) b. Pemandu wisata alam c. Ekowisata d. pengembangan sdm kepariwisataan pelatihan dasar homestay
2.	Imam risky	City tour	a. Pemandu dasar b. Latsar gunung hutan c. Pelatihan Pk3 d. ekowisata
3.	Yuda kharsana	Gunung, city tour, wisata bahari, dan ekowisata	a. Pemandu dasar b. Wisata alam c. Survival d. Pk3 e. Kuliner

Sumber: Sekretretariat Hpi kabupaten kerinci tahun 2021 diolah oleh penulis, 2022

Dapat dilihat dari data diatas bahwa keterlibatan pramuwisata sudah ada hal tersebut tentunya dapat memberi kemudahan bagi wisatawan dari luar daerah Kabupaten Kerinci dan wisatawan mancanegara, namun terdapat kendala dimana dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas dan atraksi serta edukasi yang menjadikan para pramuwisata dan masyarakat merasa kecewa hal ini sesuai hasil observasi penulis pada hari sabtu tanggal 09 januari 2022 di objek wisata Danau Kerinci terlihat bahwa kegiatan wisatawan hanya sekedar berfoto dan naik perahu cepat saja sedangkan pilihan atraksi wisata lainnya belum

ada hal tersebut tentunya membuat promosi yang dilakukan melalui pramuwisata tidak berjalan dengan baik karena pada hakikatnya pramuwisata bertugas untuk mengarahkan dan mempermudah para wisatawan untuk berwisata tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Danau Kerinci. Adapun sanggar seni yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan promosi di objek wisata Danau Kerinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 4

Data Sanggar seni yang terlibat dalam Kegiatan pertunjukan di objek wisata Danau Kerinci tahun 2021

NO.	Nama Sanggar	Tahun Berdiri	Jenis Kegiatan
1.	Telaga biru	10/06/1905	Latihan tari rangguk sike rebana
2.	Selasih indah	2015	Latihan tari, Drama, Musik, dan Vocal
3.	Teratai putih	2014	Latihan tari tradisi, Kerajinan tangan
4.	Kuluk paribun	2004	Latihan tari tradisi, Kerajinan tangan
5.	Sanggadirajo	2019	Tari Tradisi
6.	Seranting sakti	2021	Tari Kreasi
7.	Batu jong	2021	Tari Kreasi
8.	Oemah Lamo	2021	Tari Tradisi

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kerinci Tahun 2021 diolah oleh penulis, 2022

Dengan adanya sanggar seni diharapkan dapat memberi daya tarik tersendiri sehingga para wisatawan dapat merasa nyaman berada di objek wisata Danau Kerinci. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mempromosikan Danau Kerinci dengan menyediakan paket edukasi sudah dilaksanakan namun terdapat masukan dari wisatawan untuk meningkatkan lagi baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas seperti penyediaan kampung budaya yang melibatkan masyarakat sekitar karena hal tersebut merupakan paket edukasi yang disukai wisatawan saat ini. penyedia paket edukasi sudah disediakan namun masih kurang efektif dimana dari wawancara diatas para wisatawan inginkan paket edukasi yang memanfaatkan sumber daya yang ada dan tentunya dikemas dengan tren wisata saat ini. Dengan demikian diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi penulis pada hari minggu tanggal 10 januari di objek wisata Danau Kerinci sudah ada penampilan sanggar seni namun wisatawan banyak yang memilih untuk berfoto dan menikmati pemandangan di tepian Danau saja sehingga menurut saya hal tersebut kurang efektif.

B. Paket Perjalanan

Promosi wisata melalui ketersediaan paket perjalanan belum optimal dimana dapat dilihat dari belum adanya paket perjalanan yang terdaftar secara resmi di dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci namun demikian terdapat juga permasalahan dari para pemandu wisata yang enggan untuk bekerjasama dengan pemerintah dalam penyediaan paket perjalanan. Pemerintah belum bisa menyediakan paket perjalanan hal ini dikarenakan belum ada pihak swasta yang

mampu memenuhi persyaratan untuk didaftarkan secara resmi sebagai biro perjalanan khususnya di objek wisata Danau Kerinci. Kegiatan promosi melalui penyediaan paket perjalanan belum dilaksanakan secara optimal hal tersebut dikarenakan belum ada biro perjalanan di Kabupaten Kerinci adapun yang tersedia hanya dari pramuwisata, dengan demikian menurut wisatawan hal tersebut sangat diperlukan terutama bagi para wisatawan dari luar provinsi jambi untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Kabupaten Kerinci dan dapat meningkatkan daya tarik wisata terutama wisata potensial yang ada di Kabupaten Kerinci seperti Objek wisata Danau Kerinci.

C. Website dan media sosial

Adanya promosi yang dilakukan secara online melalui website dan media sosial diharapkan mampu memberikan informasi dan meningkatkan daya tarik kepada masyarakat di luar Jambi dan mancanegara mengenai objek wisata Danau Kerinci sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Danau Kerinci. Wisatawan juga ikut merasakan dampak dari promosi yang dilakukan secara online ini. upaya yang dilakukan pemerintah dalam mempromosikan objek wisata Danau Kerinci secara online cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan wisatawan yang pernah menonton video edukasi Danau Kerinci yang di unggah di YouTube. Kedepannya diharapkan dapat dikembangkan lagi baik dari kuantitas maupun kualitas mengingat saat ini media sosial merupakan media yang paling efektif untuk kegiatan promosi wisata.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan untuk melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas dapat berupa infrastruktur jalan, bangunan dan dalam bentuk perluasan akses destinasi. pengembangan objek wisata Danau Kerinci tidak terlepas dari dimensi aksesibilitas yang sesuai dengan pendapat kusworo dalam syafri terdapat terdapat 6 (enam) komponen sistem pengembangan pariwisata diantaranya daya tarik dan aktivitas wisata, akomodasi, Transportasi, Fasilitas dan pelayanan wisata lainnya, Infrastruktur dan Elemen kelembagaan.

A. Infrastuktur yang memadai

Infrastruktur Jalan menuju objek wisata Danau Kerinci di Kabupaten Kerinci ini sudah dikatakan baik, jalan yang dilalui ke objek wisata Danau Kerinci sudah dalam keadaan diaspal. Para wisatawan bisa menggunakan kendaraan berupa motor, maupun mobil apabila hendak menuju ke objek wisata Danau Kerinci tanpa terkendala kondisi jalan, namun bangunan penunjang kegiatan wisata masih belum tersedia secara optimal terutama dari segi kuantitas ataupun jumlah penginapan yang terbatas, namun demikian pemerintah terus berupaya untuk menyediakan infrastruktur yang memadai. Untuk lebih jelasnya berikut data perkembangan kondisi jalan pada tahun 2017 hingga 2020 :

Tabel 5
Kondisi Jalan di Kabupaten Kerinci Tahun 2021

Tahun	Status Jalan	Panjang jalan (Km)	Kondisi (Km)					
			Baik	%	Rusak Ringan	%	Rusak Berat	%
2018	Lingkungan	577.36	390.74	67,68	99.22	17,19	87.4	15.14
	Kabupaten	941.87	569.83	60,05	288.21	30,05	84.76	09.0
	Provinsi	187.57	116.02	61,86	19.69	10,05	51.84	27,64
2019	Lingkungan	579.93	409.89	70,68	115.98	20,00	54.06	09,32
	Kabupaten	933.12	704.41	75,05	142.30	15,25	90.51	09.07
	Provinsi	167.07	127,83	76,05	26.84	16,07	13.16	07.88
2020	Lingkungan	635.32	514.92	81,05	76.68	12,07	45.60	06.98
	Kabupaten	933.12	809.01	86,07	71.38	07,65	58.59	06.28
	Provinsi	635.32	553.04	87,05	46.37	07,30	35.89	05,65

Sumber : Dinas PUPR Kab Kerinci 2021 diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa aksesibilitas wisata berupa infrastruktur jalan sudah cukup memadai setiap tahun terjadi peningkatan jumlah jalan dalam kondisi yang cukup memadai. Hal tersebut dapat memberi kemudahan dan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Danau Kerinci. Berdasarkan wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci dan wisatawan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aksesibilitas saat ini sudah dilakukan pengembangan namun masih perlu dilakukan optimalisasi terutama dari segi jumlah penginapan. Untuk lebih jelasnya berikut data penginapan yang tersedia di sekitar objek wisata Danau Kerinci

Tabel 6
Daftar Usaha Penginapan di Objek wisata Danau Kerinci

NO	Nama penginapan	Alamat
1.	Family Homestay Danau Kerinci Telaga Paradise	Keliling Danau , kabupaten Kerinci
2.	Homestay resort arafah	Sanggaran Agung, Danau Kerinci
3.	Mess pemda	Sanggaran Agung, Danau Kerinci

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kerinci Tahun 2021 diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa penginapan di objek Danau Kerinci telah disediakan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta namun dilihat dari segi jumlah masih perlu ditingkatkan lagi. pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kemauan wisatawan dan tren wisata saat ini seperti saat ini wisatawan menginginkan adanya penginapan berupa homestay yang disediakan masyarakat sekitar hal tersebut tentunya menguntungkan kedua belah pihak baik masyarakat yang mendapatkan sewa dari penginapan yang telah disediakan maupun wisatawan dapat mengenal budaya dan kebiasaan dari masyarakat sekitar objek wisata Danau Kerinci.

B. Memperluas akses destinasi

Pemerintah telah berusaha melakukan perluasan akses destinasi seperti akses transportasi jalan namun untuk perluasan akses lainnya seperti lahan parkir dan kios umkm pemerintah mengalami hambatan yaitu ketersediaan lahan yang ada tidak memadai hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat sekitar tidak mau menyerahkan lahannya kepada pemerintah. Pentingnya peningkatan akses destinasi wisata. Keterbatasan lahan memang menjadi sebuah penghambat namun pemerintah sudah seharusnya memikirkan solusi lain salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kerinci yaitu membangun kerjasama dengan pihak swasta, masyarakat dan kolaborasi lintas sektoral sesama organisasi pemerintah daerah seperti dinas pekerjaan umum, Dinas Perhubungan dan Dinas Lingkungan Hidup. Pemerintah telah melakukan upaya perluasan destinasi melalui kerjasama dengan pihak swasta namun dilihat dari sudut pandang wisatawan perlu ditingkatkan lagi seperti akses transportasi yaitu angkutan umum, dan juga jumlah dari penginapan dilakukan penambahan karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan baik atau tidaknya aksesibilitas wisata. Untuk masalah ketersediaan lahan parkir dan kios bagi umkm dapat dilakukan penyelesaian melalui diskusi dan melibatkan masyarakat dan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci.

3. Kawasan Pariwisata

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh suwantoro Dalam pengembangan objek wisata kawasan wisata merupakan hal yang pertama harus diperhatikan Karena menyangkut pembangunan berkelanjutan, untuk lebih jelasnya berikut pembahasan dari dimensi kawasan wisata dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci.

A. Alat monitoring kualitas lingkungan wisata yang memadai

Objek wisata Danau Kerinci yang berada di Kabupaten Kerinci merupakan aset berharga yang dimiliki Kabupaten Kerinci hal ini karena Danau Kerinci bukan sekedar objek wisata saja namun juga merupakan pusat perekonomian para nelayan untuk itu dalam melakukan pengembangan hal yang harus diperhatikan adalah kelestarian lingkungan sekitar namun pada saat ini objek wisata danau kerinci telah mengalami pencemaran untuk mengatasi hal tersebut pemerintah terus berupaya melakukan koordinasi dengan dinas terkait lainnya namun memang belum ada realisasi dari hasil koordinasi tersebut. permasalahan pencemaran di objek wisata Danau Kerinci masih belum teratasi hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, pencemaran ini berpengaruh terhadap ekosistem dan mata pencarian masyarakat terkhususnya masyarakat

sekitar yang dulunya berprofesi sebagai nelayan sekarang beralih profesi menjadi petani. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah daerah Kabupaten Kerinci terutama dinas Pariwisata dan Kebudayaan terus melakukan koordinasi dengan dinas terkait lainnya seperti Dinas lingkungan hidup dan dinas PUPR dengan harapan permasalahan ini dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat.

B. Kawasan wisata yang tertata dan dilengkapi fasilitas

Pemerintah telah memberikan dukungan terhadap kelancaran pengembangan objek wisata namun kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar dan para wisatawan dalam menjaga fasilitas membuat kawasan objek wisata Danau Kerinci menjadi kurang tertata. Pemerintah sudah berupaya melakukan penataan dan juga melengkapi fasilitas wisata di objek wisata Danau Kerinci namun kesadaran dari masyarakat masih cukup minim menjadikan objek wisata Danau Kerinci belum mengalami perubahan yang cukup signifikan terutama dalam hal penataannya. Berikut fasilitas yang disediakan di objek wisata Danau Kerinci.

Tabel 7
Data Fasilitas Objek Wisata Danau Kerinci tahun 2021

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor UPTD	1	Baik
2.	Mushola	1	Baik
3.	Wc vip	3	Baik
4.	Wc Umum	5	Baik
5.	Pentas Pertunjukan	1	Baik
6.	Tribun utama	1	Baik
7.	Kolam renang	1	Kurang baik
8.	Kolam air mancur Ikan Semah	1	Kurang baik
9.	Mainan anak-anak	6	Baik
10.	Menara pandang	1	Baik
11.	Ruko	12	5 kondisi baik dan 7 belum ditempati
12.	Dermaga	3	2 = baik dan 1 = tidak baik
13.	Gazebo	6	4 = baik dan 2 = tidak baik
14.	Rumah adat	1	Baik
15.	Lahan parkir	1	Kurang memadai
16.	Pos jaga	2	Baik

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kerinci Tahun 2021 diolah oleh penulis, 2022

4. Produk Wisata

Dalam penelitian ini penulis menganalisis pengembangan objek wisata Danau Kerinci berdasarkan perluasan atraksi wisata dan ketersediaan cinderamata serta makanan khas daerah yang berkualitas dan berdaya saing.

A. Perluasan atraksi wisata

perluasan atraksi wisata di objek wisata Danau kerinci belum berjalan secara optimal adapun hal yang menjadi penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran adapun upaya dari pemerintah daerah yaitu berupaya untuk mengajak pihak swasta untuk dapat berkontribusi melakukan perluasan atraksi wisata. Pernyataan dari salah satu pengunjung sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kerinci dimana perluasan atraksi wisata masih menjadi permasalahan yang secepatnya harus diselesaikan karena salah satu daya tarik dari objek wisata yaitu atraksi wisata itu sendiri.

B. Tersedianya Cinderamata dan kuliner khas daerah yang berkualitas dan berdaya saing.

Tersedianya cinderamata dan souvenir yang berkualitas dan berdaya saing adalah salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan daya tarik suatu objek wisata. Objek wisata Danau Kerinci merupakan salah satu Objek wisata unggulan di Kabupaten Kerinci dan dikunjungi banyak pengunjung terutama pada saat hari libur dan pada saat acara acara tertentu seperti acara festival kerinci. Kabupaten Kerinci dikenal dengan olahan dari kentang seperti dodol kentang, keripik kentang dan produk olahan dari kulit manis seperti sirup kulit manis, parfum kulit manis dan kopi kulit manis.

5. Sumber daya manusia

Untuk memberikan keterampilan dan keahlian ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu melalui pelatihan, sosialisasi, dan pengawasan.

A. Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kerinci terlihat bahwa pemerintah Kabupaten Kerinci melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia hal ini sesuai dengan data yang didapatkan oleh penulis. pelatihan yang dilakukan dari tahun 2019 hingga 2021 berikut data pelatihan yang pernah dilakukan:

Tabel 8

Data Pelatihan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2019-2021

No	Tahun	Jenis Pelatihan
1	2	3
1.	2019	a. pelatihan pelaku usaha ekonomi kreatif b. pelatihan terpadu pemandu wisata.
2.	2020	a. Pelatihan pelaku usaha hotel dan homestay. b. Pelatihan pengelola wisata. c. Pelatihan pemandu wisata.

1	2	3
3.	2021	a. Pelatihan pemandu wisata Pemula. b. pelatihan pengelola wisata.

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kerinci Tahun 2021 diolah oleh penulis, 2022

Data pelatihan diatas menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Kerinci melalui dinas pariwisata dan kebudayaan telah melakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui beberapa pelatihan yang rutin dilakukan setiap tahunnya.

B. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sumber daya manusia akan berkualitas apabila sosialisasi dilakukan secara rutin dan tepat sasaran. Pemerintah Kabupaten kerinci telah berusaha melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan sosialisasi namun hal tersebut belum berdampak secara signifikan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pelaku usaha.

6. Kampanye Sadar Wisata

Pengembangan objek Wisata Danau Kerinci tidak terlepas dari kesadaran dari semua elemen baik itu masyarakat, wisatawan, dan pemerintah. Hal tersebut dapat terealisasi melalui kegiatan kampanye sadar wisata yang yang diprakarsai oleh pemerintah dengan melibatkan semua pihak yang berhubungan dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci.

A. Kepedulian dalam merawat objek wisata

Kepedulian dari masyarakat, wisatawan dan para pelaku usaha umkm masih kurang hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis pada hari sabtu tanggal 9 januari 2022 dimana penulis melihat masih banyak sampah yang berserakan dan kios umkm yang tidak tertata karena mereka memilih untuk membangun sendiri hal ini disebabkan kios yang tersedia sebelumnya sangat sempit. kesadaran wisatawan akan kebersihan lingkungan Danau Kerinci perlu ditingkatkan mengingat masih terdapat wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Aktivitas yang dilakukan wisatawan berdampak pada kumuhnya area objek wisata Danau Kerinci sehingga dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi para pengunjung objek wisata Danau Kerinci.

B. Keamanan dan ketertiban

Ketertiban dan keamanan di lingkungan sekitar objek wisata adalah aspek yang sangat penting untuk menarik minat wisatawan. Untuk memastikan keamanan dan kenyamanan di objek wisata Danau Kerinci diperlukan upaya penertiban dan pengamanan dengan harapan objek wisata Danau Kerinci dapat menjadi tempat wisata yang memberi rasa nyaman dan aman bagi wisatawan. keamanan dan kenyamanan di objek wisata Danau Kerinci masih belum optimal hal ini dapat dilihat dari masih sering terjadi pungli di sekitar objek wisata, dimana permasalahan tersebut disebabkan oleh kekurangan lahan parkir yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Kerinci selain itu permasalahan kenyamanan juga masih belum optimal

hal itu disebabkan oleh banyaknya tempat sampah yang hilang di objek wisata Danau Kerinci.

3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci Di Kabupaten Kerinci

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mendorong dan bersifat untuk ikut serta dalam mendukung suatu kegiatan. Dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci ada faktor pendukungnya. Faktor pendukung yang ditemui oleh penulis saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

A. Dukungan dari pihak swasta

Pihak swasta merupakan salah satu pihak yang mempunyai peran penting dalam sebuah pembangunan dengan melibatkan pihak swasta maka pembangunan akan lebih mudah dan lebih cepat. Pihak swasta yang berada di kabupaten Kerinci telah berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci hal tersebut sejalan dengan hasil observasi penulis pada hari minggu tanggal 10 januari 2022 penulis melihat bahwa saat ini sudah ada satu homestay dan resort di sekitar objek wisata Danau Kerinci dan masih ada dua penginapan lagi masih dalam tahap pembangunan.

B. Aksesibilitas

Pengembangan objek wisata Danau Kerinci berhasil apabila aksesibilitas yang tersedia dapat memberi kemudahan bagi para wisatawan. menurut teori yang dikemukakan oleh suwanto aksesibilitas merupakan aspek yang sangat penting, karena aksesibilitas ini menyangkut kepada pengembangan lintas sektoral

C. Kondisi geografis

Kondisi geografis merupakan salah satu daya tarik tersendiri dalam pengembangan objek Wisata hal tersebut berbanding lurus dengan pernyataan dari salah satu ahli yaitu suwanto dalam bukunya dasar-dasar pariwisata menyatakan bahwa geografi pariwisata merupakan kondisi alam ataupun bentang alam disekitar objek wisata yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang sifatnya dapat menghambat sebuah pembangunan. Hambatan itu sendiri membuat semua hal seperti perjalanan, pekerjaan, dan pembangunan serta pengembangan menjadi tidak berjalan lancar bahkan tidak dilaksanakan. Dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat diantaranya rendahnya kesadaran wisatawan, keterbatasan lahan, keterbatasan anggaran, dan rendahnya kesadaran masyarakat.

3.3 Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Terdapat dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci yaitu sebagai berikut:

1. Membangun sarana peduli lingkungan
2. Memberikan pengertian kepada masyarakat setempat
3. Mengajukan anggaran dan berkolaborasi dengan pihak swasta.
4. Melakukan pelatihan dan rekrutmen tenaga profesional di bidang pariwisata

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Persamaan temuan penelitian diatas persamaan yaitu sama-sama membahas terkait pengembangan di sektor pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan persamaannya juga terdapat pada salah satu dari tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pariwisata serta pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Penyajian penelitian terdahulu dilakukan penulis untuk menghindari terjadi kesamaan atau plagiasi penelitian dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian penulis melakukan pengkajian untuk menunjukkan perbedaan dengan membandingkan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan Penelitian riset terapan pemerintahan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci terkait pengembangan objek wisata Danau Kerinci oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan objek wisata danau Kerinci belum berjalan secara optimal yang disebabkan keterbatasan sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun secara kualitas seperti sumber daya umkm, masyarakat sekitar, dan petugas pelayan kegiatan wisata yaitu petugas parkir dan petugas keamanan masih belum profesional dalam mendukung pengembangan objek wisata Danau Kerinci yang disebabkan oleh kurangnya kegiatan pelatihan dan pengawasan serta masih ada pelaku usaha umkm yang belum terdata secara formal sehingga kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak berjalan efektif dan tepat sasaran.
2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci di Kabupaten Kerinci sebagai berikut:
 - 1) Faktor pendukung
 - a) Dukungan dari pihak swasta
 - b) Akseibilitas yang memadai
 - c) Kondisi geografis
 - 2) Faktor penghambat
 - a) Rendahnya kesadaran wisatawan dan masyarakat sekitar
 - b) Lahan yang Terbatas.
 - c) Kurangnya Anggaran Dalam Pembangunan
 - d) Keterbatasan sumber daya manusia
3. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci.

- a) Melakukan pelatihan bagi para pelaku usaha dan para petugas pelayan kegiatan wisata serta melakukan rekrutmen tenaga profesional di bidang pariwisata seperti yang telah dilakukan yaitu merekrut para lulusan universitas yang memiliki latar belakang ilmu pariwisata
- b) memberikan pengertian kepada masyarakat melalui sosialisasi, dan himbauan-himbauan baik secara lisan maupun melalui pemasangan spanduk di area objek wisata Danau Kerinci serta melakukan upaya preventif dengan melibatkan aparat kepolisian untuk mengatasi terkait keamanan dan ketertiban di objek wisata Danau Kerinci.
- c) membangun sarana peduli lingkungan dengan melibatkan kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk meningkatkan kesadaran wisatawan agar menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- d) mengajukan anggaran kepada pemerintah Kabupaten Kerinci dan pemerintah Provinsi Jambi serta berkolaborasi dengan pihak swasta.
- e) pemerintah Kabupaten kerinci terus berupaya melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar dan juga mengajukan anggaran untuk kompensasi bagi lahan masyarakat yang akan digunakan untuk pengembangan objek wisata Danau Kerinci.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yang menjadi kekurangan penelitian yaitu waktu pelaksanaan penelitian yang singkat sehingga membatasi pergerakan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan serta kesulitan untuk mengakses data pendukung.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari bahwa masih awalnya hasil temuan pada penelitian ini, dengan demikian diharapkan untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam pada lokasi dan focus yang serupa berkaitan dengan pengembangan objek wisata dalam rangka memajukan suatu daerah.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci yang telah memberi kesempatan sekaligus dukungan untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian dan kepada seluruh informan terlibat yang telah memberikan informasi berdasarkan topik yang dibutuhkan peneliti.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agmasari, S. (2018). *10 Negara Penghasil Devisa Pariwisata Terbesar Didunia*. Kompas. Com. <https://travel.kompas.com/read/2018/10/12/201900527/10-negara-dengan-devisa-pariwisata-terbesar-di-dunia?page=2>
- Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten. (n.d.). *Website resmi*. Retrieved September 4, 2021, from kerinci <https://www.pariwisatakerinci.com/objek-wisata/danau-kerinci/>
- kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif (2021). *Statistik Wisatawan Mancanegara*. Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Rekapitulasi-Wisatawan-Mancanegara>

- labolo, muhadam. (2014). *memahami ilmu pemerintah: suatu kajian, teori, konsep, dan pengembangannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mardianis, M., & Syartika, H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 09(1), 53–65.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12, 9–18.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. andi.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, (2009).
- Diony Yoko Pradana. “Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Gunung Raung.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Tri amriani amanda. “Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kota Parepare.” Universitas Hasanuddin, 2020.
- kusuma Widya Rochmah., Damris., Rosyani. “Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Danau Kerinci.” universitas Jambi, 2021.

